

TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM BUMN METODE RGEC YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015

THE SOUNDNESS LEVEL OF COMMERCIAL BANKS RGEC METHOD LISTED IN BEI PERIOD 2013-2015

Oleh: **Kartika Ratna Sari**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Kartikaratna6@gmail.com

Rr. Indah Mustikawati, M. Si., Ak., CA

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN periode 2013-2015 ditinjau dari aspek RGEC. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode 2013-2015: (1) Aspek *Risk profile* bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat dengan nilai NPL sebesar 2,26%, 2,31% dan 2,42%, dan LDR sebesar 90,60%, 90,55%, dan 94,15%. (2) Aspek GCG periode 2013-2015 sebesar 2,07, 1,78, dan 1,79 dengan kriteria sehat. (3) Aspek *Earnings* periode 2013-2015 berada dalam kondisi sangat sehat dengan nilai ROA sebesar 2,95%, 3,06%, dan 3,38%, NIM sebesar 5,93%, 5,65%, dan 5,85%, dan BOPO sebesar 65,90%, 69,60%, dan 66,24%. (4) Aspek *Capital* berada dalam kondisi sangat sehat dengan nilai CAR sebesar 15,93%, 16,16%, dan 18,91%. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 88,57%.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Bank Umum BUMN, Metode RGEC

Abstract

This study aimed to find out the soundness levels of commercial banks of state-owned enterprises (SOE) in 2013-2015 in terms of the aspects of RGEC. The data analysis technique was an analysis of the soundness of banks using with an assessment coverage including RGEC factors. The results of the study showed that in 2013-2015: (1) the aspect of Risk profile of commercial banks of SOE was sound with NPL mean scores of 2,26%, 2,31% dan 2,42%, and LDR of 90,60%, 90,55%, and 94,15%. (2) the aspect of GCG in 2013-2015 was sound score of 2,07, 1,78, and 1,79. (3) the aspect of Earnings the very sound condition with ROA mean scores of 2,95%, 3,06%, and 3,38%, NIM mean scores of 5,93%, 5,65%, and 5,85%, and BOPO mean scores of 65,90%, 69,60%, and 66,24%. (4) the aspect of Capital the very sound condition with CAR mean scores of 15,93%, 16,16%, and 18,91%. (5) the aspect of RGEC as a whole the level of Composite 1, which was very sound, with scores of 88,57%.

Keywords: Bank Soundness Levels, Commercial Banks of SOE, RGEC Method

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan industri perbankan yang semakin membaik, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum yang sebelumnya menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital*, *Asset quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada

peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. Pasal 2 ayat (3) Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu terjadinya kegagalan strategi dan praktik kecurangan yang dilakukan manajemen puncak dan berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjo (2011: 495) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank

merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, sebaliknya para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitas pun juga sangat rendah, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011).

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang

sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2014: 51).

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012:375) Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Bank umum BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh negara. Menurut Kasmir (2012: 21) "Bank Milik Negara adalah bank yang akte pendirian maupun modal dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula". Bank yang termasuk ke dalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (www.idx.co.id).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses induksi dari pengamatan terhadap fakta atau pengumpulan informasi (Nur Indriantoro & Bambang Supomo, 2011:70-71) Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan tanggal 21 Juli – 6 Oktober 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah bank umum BUMN yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., pada periode 2013-2015. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi bank umum BUMN yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan tahunan bank pada periode 2013-2015.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder tentang laporan keuangan bank umum BUMN di BEI periode 2013-2015. Laporan keuangan bank di analisis dan disimpulkan berdasarkan kriteria penilaian menurut metode RGEC.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan mengumpulkan data-data perusahaan mengenai laporan keuangan. Data yang diperlukan

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank BUMN yang telah diaudit periode 2013-2015 dan diunduh melalui situs www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC meliputi:

(1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Ada dua rasio yang dihitung meliputi:

(a) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan,

pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dikali 100%.

(b). Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR dapat dihitung

dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito berjangka) dikali 100%.

(2) *Good Corporate Governance*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan *Self Assesment* dalam mengukur GCG. *Self assesment* merupakan penilaian sendiri

terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

(3) *Earnings* (Permodalan)

(a) ROA (*Return On Assets*)

ROA dapat dihitung dengan cara laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi rata-rata total aset (rata-rata total aset beberapa tahun) dikali 100%.

(b) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. NIM dapat dihitung dengan cara pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif dikali 100%.

(c) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO dapat dihitung dengan cara beban operasional dibagi pendapatan operasional.

(d) *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. CAR dapat dihitung dengan modal dibagi ATMR dikali 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(Risk Profile) Profil Risiko

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. NPL (*Net Performing Loan*)

Nilai rata-rata NPL bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berturut-turut

adalah 2,26%, 2,31% dan 2,42%. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank umum BUMN berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara 2%-3,5% masuk dalam kriteria sehat. Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi. sebaiknya pihak manajemen bank khususnya Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti

peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Nilai rata-rata LDR bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berturut-turut adalah 90,60%, 90,55%, dan 94,15%. Terlihat bahwa pada tahun 2015 nilai LDR meningkat, namun masih berada dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu cukup sehat. Sehingga menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank umum BUMN perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang, karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank

terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan kemungkinan risiko yang dihadapi. Apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh. LDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun. Menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh sebab itu pihak bank perlu menjaga tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada kisaran ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78%-92%. Selama tahun 2013-2015 bank umum BUMN terlihat telah mampu menjaga LDR bank pada kisaran ideal yang telah ditetapkan. Sebaiknya bank terutama Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima

dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

Good Corporate Governance (GCG)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada bank umum BUMN tahun 2013-2015 berturut-turut yaitu 2,07, 1,78, dan 1,79 dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2015 kualitas manajemen bank umum BUMN atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga bank umum BUMN pun tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

(Earnings) Rentabilitas

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *Earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan

tiga indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA, NIM, dan BOPO.

a. ROA (*Return On Asset*)

Nilai rata-rata ROA bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berturut-turut adalah 2,95%, 3,06%, dan 3,38%. Terlihat bahwa ROA bank umum BUMN pada tahun 2013-2015 meningkat dan secara keseluruhan ROA yang telah dimiliki oleh bank umum BUMN selama periode tersebut telah masuk dalam kriteria sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum BUMN dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio $ROA > 2\%$ masuk dalam kriteria sangat sehat.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Nilai rata-rata margin bunga bersih (NIM) bank umum BUMN pada tahun 2013-2015 masing-masing sebesar 5,93%, 5,65%, dan 5,85%. Pada tahun 2014 nilai rata-rata NIM menurun, hal ini disebabkan

oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh bank umum BUMN pada tahun tersebut. Secara keseluruhan dengan nilai rata-rata NIM sebesar itu menunjukkan kemampuan bank umum BUMN dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama tiga tahun tersebut sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM > 5% masuk dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2013-2015 bank umum BUMN memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

- c. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Nilai rata-rata BOPO bank umum BUMN pada tahun 2013-2015 masing-masing sebesar 65,90%, 69,60%, dan 66,24%. Pada tahun 2014 rasio BOPO mengalami peningkatan

yang disebabkan beban operasional meningkat, tetapi secara keseluruhan dengan nilai rata-rata BOPO sebesar itu menunjukkan kemampuan bank umum BUMN dalam manajemen beban operasional dan pendapatan operasional selama tiga tahun tersebut sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat BOPO dimana rasio BOPO < 90% masuk dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2013-2015 bank umum BUMN memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional.

(Capital) Permodalan

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* dengan mengitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum BUMN tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata CAR masing-masing adalah 15,93%, 16,16%, dan 18,91% dengan kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan CAR bank umum BUMN tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah

ditetapkan Bank Indonesia yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank umum BUMN. Nilai CAR yang dimiliki bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM).

Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*)

Penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* selama tahun 2013-2015 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Dengan rincian bahwa pada tahun 2013-2015 Peringkat Komposit bank umum BUMN

adalah sama yaitu 88,57%. Berdasarkan bahan perkuliahan analisis laporan keuangan, bobot peringkat komposit antara 86-100 persen masuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 tersebut masuk dalam peringkat 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penilaian Profil risiko (*Risk profile*) bank umum BUMN dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2013-2015 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berturut-turut adalah

2,26%, 2,31% dan 2,42% berada dalam kondisi sehat. Nilai rata-rata LDR bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berturut-turut adalah 90,60%, 90,55%, dan 94,15% berada dalam kondisi cukup sehat.

- b. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum BUMN pada tahun 2013-2015 diperoleh nilai rata-rata GCG sebesar 2,07, 1,78, dan 1,79 yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik karena terjadi penurunan nilai komposit. Semakin kecil nilai komposit maka kemampuan manajemen dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG semakin baik.
- c. Hasil Penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank umum BUMN dengan menggunakan tiga rasio yaitu ROA, NIM dan BOPO selama tahun 2013-2015 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berturut-turut adalah 2,95%, 3,06%, dan

3,38% berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata NIM bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berturut-turut adalah 5,93%, 5,65%, dan 5,85% berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata BOPO bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berturut-turut adalah 65,90%, 69,60%, dan 66,24% berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata ROA, NIM dan BOPO yang diperoleh bank umum BUMN tersebut menunjukkan bahwa bank umum BUMN telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2013-2015.

- d. Hasil penilai Permodalan (*Capital*) bank umum BUMN selama tahun 2013-2015 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank umum BUMN selama tiga tahun tersebut berturut-turut adalah 15,93%, 16,16%, dan 18,91% dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata

CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

- e. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2013-2015 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1). Bank umum BUMN selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile, penerapan GCG, earnings, dan capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Bank

- 1) Penilaian faktor Profil risiko (*Risk profile*), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet.
- 2) Penilaian faktor Profil risiko (*Risk profile*), dari aspek risiko likuiditas sebaiknya bank umum BUMN yang memiliki rasio LDR yang melebihi batas maksimal dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan

Saran

banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

- 3) Sebagai bank yang berstatus Badan Usaha Milik Negara sebaiknya bank umum BUMN mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Indriantoro, N.& Supomo, B. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Oktober 2011, tentang *Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.

Triandaru, S. & Budisantoso, T. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan* tanggal 10 November 1998. Jakarta: Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Veithzal, R., dkk. (2012). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.